

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah adalah proses yang diarahkan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap wilayah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan yang terpadu dengan penerahan beberapa faktor yang saling menunjang satu sama lain sehingga diperoleh hasil yang maksimal (Nugraha, 2012). Fokus utama dalam pengembangan wilayah adalah dengan melakukan penataan ruang, dimana penataan ruang tidak hanya melihat dari sudut ekonomi tetapi juga lingkungan sehingga memanfaatkan ruang dengan efisien. Penataan ruang adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup. (Parma, 2013). Dalam mewujudkan pengembangan wilayah maka perlu dilakukannya pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian. Menurut (Rustiadi, 2013) pendekatan pembangunan yang dapat diberlakukan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang adalah pembangunan ekonomi yang berbasis komunitas lokal (*Local Community-Based Economy*). Dalam pendekatan pembangunan komunitas lokal mengedepankan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara penuh dalam pembangunan. Sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator pembangunan yang mendukung seluruh kegiatan. Dalam pengembangan wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya adalah dengan melakukan industri pariwisata atau pembangunan pariwisata. Menurut (Crotti&Misrahi, 2017 dalam Rusyidi, 2018) pada tahun 2017 secara global industri pariwisata memiliki dampak yang besar yaitu mampu mengubah kehidupan jutaan orang melalui mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan, serta penguatan toleransi. Pariwisata yang dikembangkan harus melibatkan masyarakat dan menjaga kelestarian

lingkungan guna mendukung pengembangan wilayah yang memiliki dampak positif jangka panjang dari masa sekarang dan masa mendatang.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan secara sementara, dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok yang bertujuan untuk mencari keseimbangan dan keserasian dalam aspek sosial budaya serta ilmu pengetahuan (James J. Spillane dalam Hadiwijoyo, 2012). Pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu produk menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pariwisata saat ini sedang digencarkan karena memiliki potensi yang tinggi dalam meningkatkan perekonomian dan memiliki dampak jangka waktu panjang. Tujuan dari pariwisata sendiri yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan mampu memberikan hiburan bagi wisatawan. Salah satu pendekatan pengembangan kepariwisataan yaitu pariwisata berkelanjutan (Zakaria, 2014). Dimana pendekatan pengembangan kepariwisataan tersebut diupayakan untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata dan dapat dinikmati untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Konsep pariwisata sebelumnya tidak melakukan pemeliharaan terhadap keseimbangan lingkungan di kawasan pariwisata. Sedangkan, konsep pariwisata saat ini diarahkan ke pembangunan pariwisata berkelanjutan guna menjaga lingkungan yang ada sehingga pariwisata dapat dinikmati generasi saat ini dan generasi akan datang melalui pelibatan masyarakat lokal sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam jangka waktu panjang.

Pariwisata berkelanjutan membangun dan memelihara tiga aspek berkelanjutan yaitu aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menurut UNWTO dalam dokumen Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sekarang dan masa yang akan datang, aspek lingkungan melibatkan kelestarian alam, rawan bencana, dan lain sebagainya. Dalam aspek lingkungan, pariwisata dimanfaatkan secara baik tanpa eksploitasi berlebihan. Selain itu, pariwisata harus dijaga kelestarian alamnya baik tanah, udara, maupun air. Sehingga untuk mendukung

pengembangan wilayah pariwisata harus dilestarikan dalam jangka waktu panjang dan dimanfaatkan serta dinikmati untuk generasi yang akan datang. Selain itu, terdapat aspek ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan dimana berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan baik untuk generasi sekarang maupun generasi selanjutnya. Pariwisata berkelanjutan menciptakan kesempatan kerja dan usaha baru untuk masyarakat sekitar yang berguna untuk pengembangan wilayah. Pariwisata berkelanjutan juga untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan pengambilan keputusan. Pelibatan masyarakat mampu mengembangkan wilayah secara maksimal karena pariwisata berkelanjutan dilakukan untuk kurun waktu panjang. Sehingga masyarakat harus berdaya dan maksimal dalam mengelola pariwisata agar berkelanjutan.

Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung pengembangan kepariwisataan Provinsi Lampung mengacu pada konsep salah satunya adalah konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan agar pariwisata dapat dikembangkan dalam jangka waktu panjang. Hal ini didukung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW 2011-2031) Kabupaten Pesawaran tahun 2011-2031 Kabupaten Pesawaran mewujudkan kabupaten yang sejahtera berbasis industri, pertanian, pariwisata secara berkelanjutan. Kemudian dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA 2017-2031) Kabupaten Pesawaran memiliki visi yaitu Kabupaten Pesawaran menjadi destinasi wisata unggulan dan berdaya saing tinggi untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut diketahui bahwa pemerintah Kabupaten Pesawaran juga mengedepankan konsep pariwisata berkelanjutan untuk diterapkan agar memiliki dampak yang positif dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Air Terjun Anglo sebagai salah satu air terjun yang ada di Kabupaten Pesawaran dan sudah memiliki tren yang cukup tinggi, dimana Air Terjun Anglo masuk ke dalam KSPD (Kawasan Strategis Pariwisata Daerah) Padang Cermin dan Way Ratai yang memiliki pengunjung paling ramai dibandingkan dengan air terjun lainnya di Kabupaten Pesawaran. Pariwisata Air Terjun Anglo sebagai wisata alam yang harus dijaga kelestarian alamnya sehingga perlu diberlakukan konsep pariwisata

berkelanjutan sehingga dapat dinikmati generasi saat ini dan generasi selanjutnya.

Dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Anglo, perlu adanya penjagaan lingkungan dan pelibatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian jangka panjang guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pariwisata Air terjun Anglo sebagai wisata alam yang memiliki pengunjung ramai harus dijaga kelestarian alamnya dengan melibatkan masyarakat lokal. Melalui konsep pariwisata berkelanjutan ini diharapkan Pariwisata Air Terjun Anglo mampu menjadi pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ada sehingga mampu mengembangkan wilayah sekitar Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pariwisata Air Terjun Anglo sebagai wisata alam yang berada di KSPD Padang Cermin dan Way Ratai, dimana KSPD ini banyak memiliki potensi alam yang indah. Berdasarkan RTRW tahun 2011-2031 Kabupaten Pesawaran dan RIPPDA tahun 2017-2031 Kabupaten Pesawaran, pariwisata yang ada di Kabupaten Pesawaran harus menerapkan pariwisata berkelanjutan. Air Terjun Anglo yang merupakan salah satu wisata alam di Kabupaten Pesawaran, maka harus menerapkan pariwisata berkelanjutan juga. Air Terjun Anglo mulai dibuka untuk umum dan mulai dikembangkan sejak tahun 2017. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran jumlah pengunjung Air Terjun Anglo pada tahun 2018 sebanyak 62.400 orang dan pada tahun 2019 berjumlah 80.880 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dalam jangka waktu setahun dan memiliki potensi berjumlah terus pengunjungnya pada tahun-tahun berikutnya. Pariwisata Air Terjun Anglo juga memiliki akses yang mudah menuju ke lokasi dimana jalannya sudah diaspal sehingga pengunjung dapat mudah menuju kesana untuk menikmati wisata alam.

Berdasarkan RPJM Desa Gunungrejo, permasalahan yang ada dalam pengembangan Pariwisata Air Terjun Anglo di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way

Ratai, Kabupaten Pesawaran adalah belum optimalnya kreativitas risma dalam kesenian. Selain itu masih kurangnya sarana dan prasarana hal ini dikarenakan dana dalam penyediaan sarana dan prasarana dari pariwisata Air Terjun anglo anggota kelompok sadar wisata masih bergantung pada dana dari pemerintah Desa Gunungrejo, sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat, dan usaha-usaha yang diperoleh secara sah. Namun untuk pembangunan yang bergantung dari dana desa masih belum maksimal, hal ini dikarenakan pendapatan Desa Gunungrejo yang masih bersifat fluktuatif dimana setiap tahunnya masih mengalami naik turun sehingga belum stabil untuk membantu pengadaan sarana dan prasarana pariwisata Air Terjun Anglo. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya sarana pendukung kegiatan keamanan, kegiatan kepemudaan kurang bergairah, dan kurangnya pendidikan dan pembinaan masyarakat tentang pariwisata. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Gunungrejo lulusan SD sederajat sehingga memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Dengan rendahnya tingkat pendidikan ini maka mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Gunungrejo dalam ikut serta pengembangan pariwisata Air Terjun Anglo.

Dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Anglo menjadi pariwisata berkelanjutan maka diperlukannya prinsip dari pariwisata berkelanjutan diantaranya partisipasi, keikutsertaan para pelaku stakeholder, kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, daya dukung, monitoring dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi (Sunarta, 2017). Keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan ditandai dengan peningkatan perekonomian masyarakat dengan melibatkan secara penuh peran masyarakat, serta lingkungan yang terjaga sehingga bisa memiliki aset jangka panjang di masa yang akan datang. Dengan meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan maka mampu mengembangkan wilayah sekitar dengan menaikkan sektor ekonomi dan tetap menjaga sektor lingkungan melalui pelibatan masyarakat sekitar. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka

## muncul pertanyaan penelitian “**Apakah Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo Sudah Sesuai dengan Pariwisata Berkelanjutan?**”

Berdasarkan uraian diatas, urgensi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan dengan cara mengetahui kesesuaian indikator pariwisata berkelanjutan dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kemudian dari kesesuaian ketiga aspek dapat diketahui kesesuaian berdasarkan konsep pariwisata berkelanjutan di kawasan Air Terjun Anglo. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian yang serupa terkait kesesuaian pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan diatas, diperlukan sasaran untuk mencapai tujuan diantaranya:

1. Identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek ekonomi.
2. Identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek sosial
3. Identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek lingkungan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi untuk pemerintah, pengelola pariwisata, maupun masyarakat dalam mengembangkan Pariwisata Air Terjun Anglo secara berkelanjutan dengan mengedepankan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

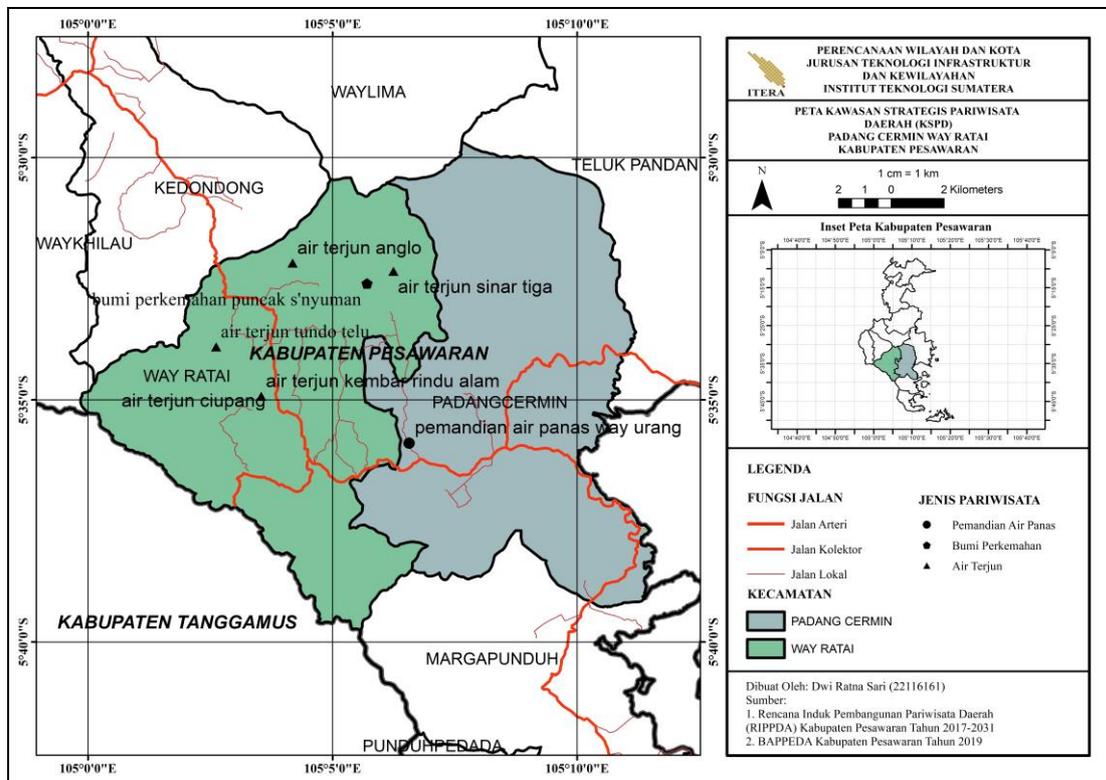
- a. Bagi pemerintah: diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah dalam membuat program dan mengembangkan kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo.
- b. Bagi pengelola pariwisata: diharapkan memberikan informasi kepada pengelola dalam meningkatkan pariwisata Air Terjun Anglo melalui program yang akan dilakukan.
- c. Bagi masyarakat: diharapkan adanya memberikan manfaat kepada masyarakat dalam ikut serta mengembangkan pariwisata Air Terjun Anglo secara berkelanjutan melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, diantaranya yaitu:

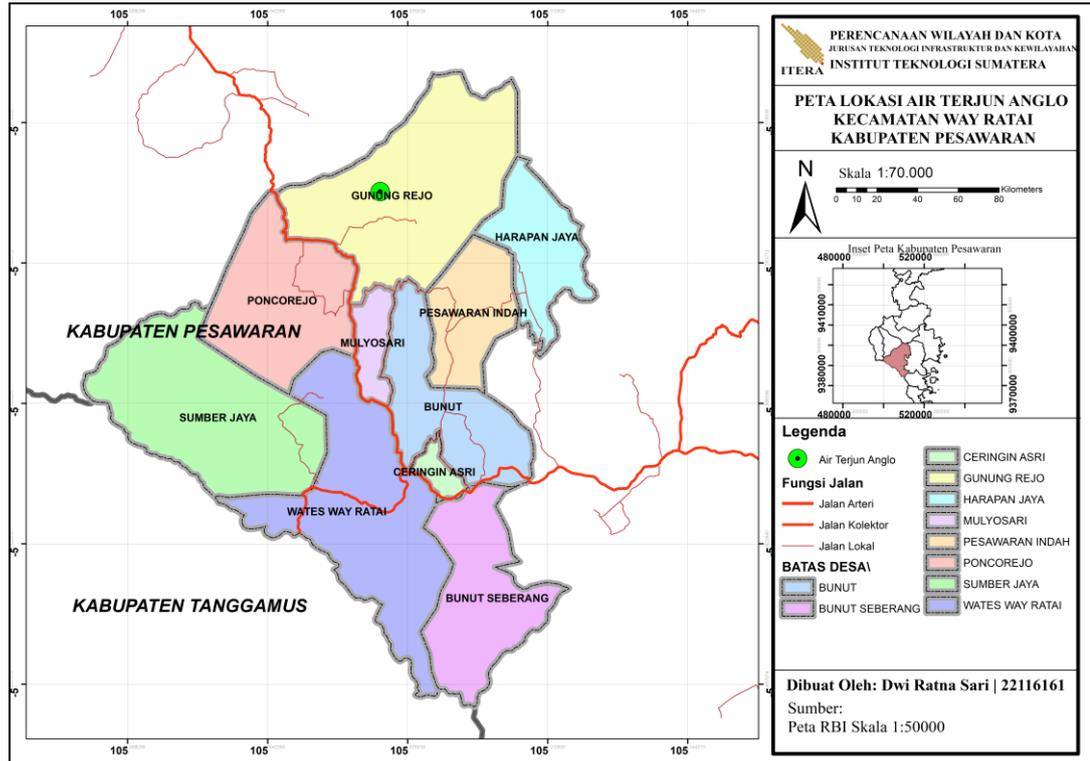
### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi dari penelitian ini yaitu ada di kawasan Air Terjun Anglo yang berada di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA 2017-2031) Kabupaten Pesawaran, Air Terjun Anglo berada di Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Padang Cermin dan Way Ratai yang memiliki wisata air terjun indah dan paling ramai pengunjung. Berikut peta wilayah studi penelitian:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

**GAMBAR 1.1**  
**PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA DAERAH PADANG CERMIN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN**



Sumber: Hasil Analisis, 2020

**GAMBAR 1. 2**  
**PETA LOKASI AIR TERJUN ANGLO**



Sumber: Hasil Observasi, 2020

**GAMBAR 1. 3**  
**PARIWISATA AIR TERJUN ANGLO**

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata

berkelanjutan. Air Terjun Anglo sebagai salah satu wisata alam di Kabupaten Pesawaran yang memiliki keindahan alam yang dapat dinikmati semua orang. Dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Anglo perlu diterapkannya pariwisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alamnya. Dimana pariwisata berkelanjutan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sehingga batasan studi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek ekonomi

Kesesuaian dari aspek ekonomi dilihat dari komponen isu dari teori milik WTO dan Irawan, 2016 yang sudah disesuaikan dengan lokasi penelitian di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Komponen isu yang diambil yaitu:

A. Penciptaan lapangan kerja lokal: yaitu untuk melihat adanya kesempatan kerja yang tercipta setelah adanya pariwisata Air Terjun Anglo. dalam komponen isu penciptaan lapangan kerja lokal terdapat indikator sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahan dan diproduksi dari lokal: adanya produk yang dikelola oleh masyarakat sehingga dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha dan mendapat penghasilan.
- 2) Adanya pekerja di sektor pariwisata: masyarakat lokal berkesempatan untuk mengelola secara penuh pariwisata dan terlibat aktif dalam pengembangan seperti pengelola *homestay*, *tour guide*, dan lain sebagainya.
- 3) Tingkat pengangguran: masyarakat lokal sudah tidak ada yang menganggur dan memiliki pekerjaan setelah adanya pariwisata.

B. Peningkatan kapasitas kualitas pekerja bidang pariwisata: meningkatkan kualitas yang bekerja di bidang pariwisata seperti *tour guide*, pengelola *homestay*, dan lain sebagainya. Pada komponen isu ini terdapat 2 indikator yaitu:

- 1) Adanya pekerja bersertifikat dibidang pariwisata: pekerja yang bekerja di bidang pariwisata harus bersertifikat agar terpercaya dan membuktikan bahwa pekerja memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik tentang pariwisata.

- 2) Pelatihan bagi pekerja/pengelola pariwisata: pekerja/pengelola pariwisata harus mengikuti pelatihan untuk mengelola pariwisata lebih maksimal.

## 2. Kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek sosial

Kesesuaian dari aspek sosial dilihat dari teori WTO yang disesuaikan dengan lokasi penelitian di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Komponen isu yang diambil untuk penelitian ini yaitu:

- A. Komunitas (hubungan-kesejahteraan): Pariwisata memiliki pengaruh terhadap komunitas, dimana akan mempengaruhi perubahan gaya hidup, hubungan antar komunitas dan kesejahteraan penduduk.. Pada komponen isu ini terdapat indikator sebagai berikut:
  - 1) Penghargaan bagi penduduk lokal: menjamin hak dan aspirasi lokal dan/atau penduduk asli diberikan penghargaan.
  - 2) Konservasi budaya lokal, keaslian, warisan budaya: kehidupan tradisional, makanan/memasak, aturan berpakaian, peristiwa budaya, kerajinan, dan lain sebagainya.
  - 3) Tindakan untuk menjaga integritas struktur komunitas sosial lokal: Para pelaku (*stakeholders*) ikut serta dalam pembangunan pariwisata melalui kelompok dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis, dan lain-lain.
- B. Komunitas (partisipasi-organisasi-keterlibatan): pelibatan komunitas sangatlah diperlukan, tidak hanya sebagai pekerja namun juga dalam memutuskan arah perencanaan dan sebagai penyedia jasa. Indikator dalam komponen isu ini diantaranya:
  - 1) Masyarakat ikut serta dalam perkembangan/pemeliharaan infrastruktur:
  - 2) Kepemilikan lokal (*homestay/akomodasi* lainnya): adanya akomodasi yang dikelola oleh masyarakat lokal sebagai bentuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

C. Pelatihan masyarakat lokal: pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat setempat seperti manajemen perhotelan serta topik tentang pariwisata berkelanjutan agar masyarakat setempat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung kegiatan wisata.

D. Ketersediaan informasi: promosi penggunaan lahan dan kegiatan wisata untuk memperkuat karakter lanskap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Komponen isu ini memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Jenis jaringan untuk promosi: memiliki berbagai jenis jaringan untuk melakukan promosi baik menggunakan media sosial maupun media lainnya.
- 2) Jumlah orang akses informasi: mengetahui jumlah orang yang mengakses informasi yang sudah dilakukan terutama dari media sosial.

3. Kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek lingkungan

Kesesuaian aspek lingkungan dilihat dari teori WTO yang disesuaikan dengan lokasi penelitian di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Komponen isu yang diambil untuk penelitian ini yaitu:

A. Perlindungan lingkungan secara keseluruhan: Perlindungan lingkungan memiliki nilai sebagai aset pariwisata ke depannya. Pemanfaatannya bukan hanya untuk kepentingan pendek, namun juga untuk kepentingan generasi mendatang.

- 1) Pengelolaan lingkungan dalam pariwisata: pengelolaan lingkungan disekitar kawasan pariwisata.
- 2) Risiko dan mitigasi bencana alam: potensi risiko bencana dan cara penanggulangannya melalui mitigasi bencana di sekitar kawasan pariwisata.

B. Konsumsi energi dan air: penggunaan listrik dan air dalam kegiatan pariwisata. Indikator dalam komponen isu ini yaitu:

- 1) Ketersediaan listrik: adanya jalur penerangan baik di lokasi maupun akses menuju lokasi pariwisata.
  - 2) Kualitas air: kualitas air yang terjaga, jernih, dan tidak berbau.
- C. Pengelolaan sampah: daur ulang dan penggunaan ulang serta pembuangan akhir untuk mengelola sampah hasil dari wisatawan.
- D. Kontaminasi: transportasi umum yang sedikit menuju lokasi pariwisata.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan yang berada di Desa Gunungrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dimana dalam pendekatan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa penyesuaian penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil sintesis literatur sebagai dasar penelitian. Pendekatan deduktif berguna untuk mengetahui pertanyaan penelitian yang menuntun peneliti menggunakan teori sebagai alat ukur. Pendekatan deduktif berawal dari beberapa teori yang kemudian dibuktikan di lapangan selama penelitian sehingga dihasilkan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut (Creswell, 2008 dalam Semiawan, 2010) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral melalui wawancara dan mengajukan pertanyaan yang umum dan sedikit luas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara teori-teori dengan kondisi lapangan yaitu berupa kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan.

### **1.6.2 Konseptualisasi Penelitian**

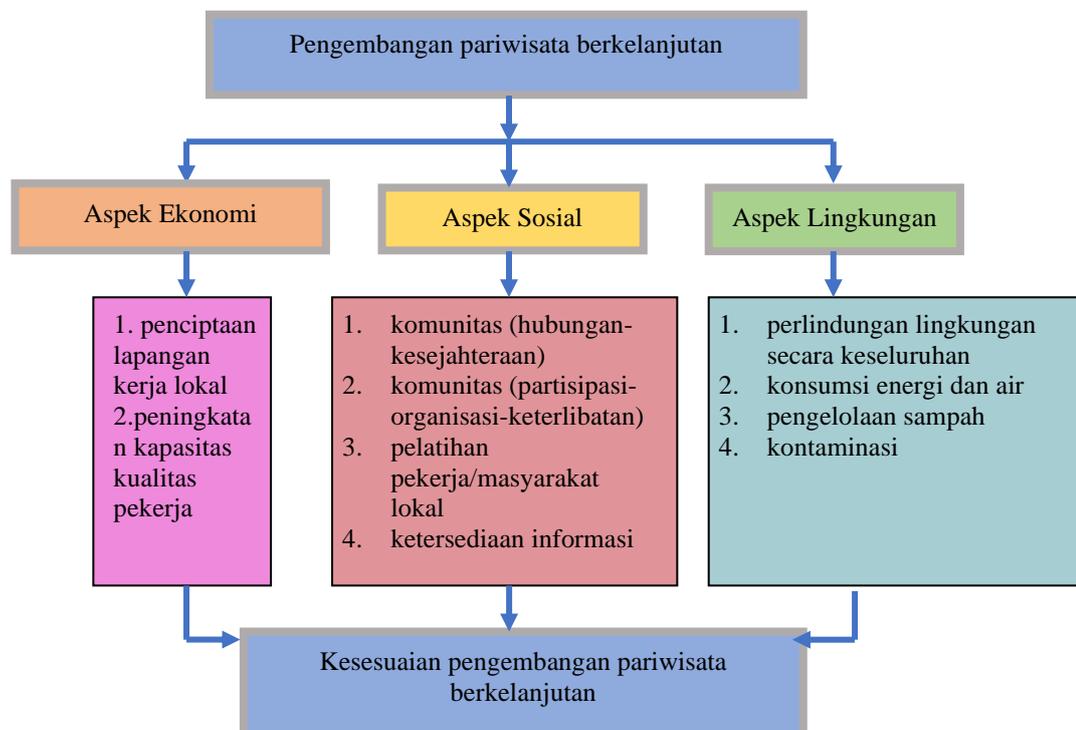
Konseptualisasi penelitian menjelaskan tentang substansi yang akan dibahas dalam penelitian, hal ini berkaitan dengan tujuan dan sasaran yang akan

diteliti. Penelitian ini mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031. Pembangunan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan wilayah sekitar yang memiliki potensi untuk dikembangkan serta menjadikan pariwisata konsep berkelanjutan agar tidak merusak lingkungan sehingga pariwisata dapat dinikmati tidak hanya generasi saat ini, tetapi juga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Pengembangan kawasan Air Terjun Anglo perlu dilakukan sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan, hal ini dikarenakan Air Terjun Anglo sebagai wisata alam yang harus dijaga kelestarian lingkungannya agar pariwisata ini dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan harus mengedepankan tiga aspek yaitu aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Dalam penelitian ini, dalam menentukan kesesuaian Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan mengacu pada *World Tourism Organization (WTO)* tahun 2004. Berdasarkan WTO aspek yang paling diutamakan yaitu aspek lingkungan, hal ini dikarenakan aspek lingkungan sebagai kunci dari pariwisata berkelanjutan agar kelestarian alam sebuah pariwisata dapat terus terjaga dengan baik dan dapat dinikmati semua generasi. Dalam penelitian ini teori yang diambil disesuaikan kembali dengan keadaan pariwisata Air Terjun Anglo yang baru dikembangkan beberapa tahun ke belakang. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan.

Pada sasaran pertama, kesesuaian pengembangan kawasan pariwisata Air Terjun Anglo dalam aspek ekonomi harus memenuhi komponen isu penciptaan lapangan kerja lokal dan peningkatan kapasitas kualitas pekerja. Berdasarkan WTO dalam aspek ini komponen isu yang paling utama yaitu penciptaan lapangan kerja lokal. Hal ini dikarenakan suatu pariwisata berkelanjutan harus mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kesempatan bekerja bagi seluruh masyarakat lokal sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sasaran kedua, kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam aspek sosial harus memenuhi komponen isu komunitas (hubungan-kesejahteraan), komunitas (partisipasi-organisasi-keterlibatan), pelatihan pekerja/masyarakat lokal, dan ketersediaan informasi. Berdasarkan WTO komponen isu yang utama

dari aspek sosial yaitu komponen isu komunitas (hubungan-kesejahteraan) dan komunitas (partisipasi-organisasi-keterlibatan). Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan harus adanya pelibatan masyarakat lokal baik untuk penyediaan kebutuhan pariwisata maupun sebagai pengambil keputusan. Melalui pelibatan masyarakat lokal maka mampu menjaga struktur dari masyarakat dan mampu mengembangkan pariwisata berjangka panjang karena masyarakat lokal paham dengan potensi pariwisata yang dimiliki. Pada sasaran ketiga, pengembangan kawasan Air Terjun Anglo aspek lingkungan harus memenuhi komponen isu perlindungan lingkungan secara keseluruhan, konsumsi energi dan air, pengelolaan sampah, dan kontaminasi. Berdasarkan WTO komponen isu yang utama dari aspek lingkungan yaitu perlindungan lingkungan secara keseluruhan, konsumsi energi dan air, serta pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan dalam aspek lingkungan harus menjaga kelestarian ekosistem serta penjagaan terhadap tanah, air, dan udara. Berdasarkan ketiga aspek tersebut dilakukan analisis kesesuaian terhadap pariwisata berkelanjutan di kawasan Air Terjun Anglo. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

**GAMBAR 1.4**  
**KONSEPTUALISASI PENELITIAN**

### 1.6.3 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi penelitian adalah suatu langkah untuk mengidentifikasi sasaran penelitian yang ingin dicapai. Operasionalisasi penelitian dilakukan berdasarkan sintesa literatur dan disesuaikan dengan variabel yang dipilih. Dalam penelitian ini terdapat 3 sasaran yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

#### A. Sasaran 1

Dalam analisis sasaran pertama yaitu kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam aspek ekonomi untuk menjadikan pariwisata berkelanjutan. Dalam sasaran ini perlunya diketahui tentang penciptaan lapangan kerja lokal (menggunakan bahan dan lokal produksi dari lokal, jumlah pekerja di sektor pariwisata, tingkat pengangguran) dan peningkatan kapasitas kualitas pekerja (jumlah pekerja bersertifikat dan pelatihan bagi pekerja) di Kawasan Air Terjun Anglo. Komponen isu dan indikator aspek ekonomi yang dipilih tidak semua dari WTO, dimana komponen isu dan indikator yang dipilih disesuaikan dengan lokasi dan keadaan fisik pariwisata, serta pariwisata yang baru dikembangkan beberapa tahun sehingga belum sepenuhnya terkenal. Aspek ekonomi ini diambil berdasarkan gabungan dari teori WTO dan Irawan, 2016 yang sudah dimodifikasi. Keduanya dimodifikasi kembali dan disesuaikan dengan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, indikator aspek ekonomi dari Irawan, 2016 dapat diberlakukan di penelitian ini dikarenakan pada penelitian Irawan, 2016 juga mengacu pada WTO dan lebih sederhana. Sehingga pada aspek ekonomi menggabungkan 2 teori untuk pariwisata berkelanjutan. Komponen isu dan indikator didapatkan berdasarkan teori dari WTO dan Irawan, 2016 yang sudah disesuaikan dengan lokasi penelitian, kemudian untuk tolok ukur didapatkan dari pengertian dan teori dari masing-masing indikator.

Berdasarkan UNWTO dalam Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pedoman dan praktik dalam pengelolaan pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa diterapkan diseluruh bentuk pariwisata dan semua destinasi. Dimana pariwisata berkelanjutan dalam aspek ekonomi itu sendiri hendaknya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang yaitu semua pemangku kepentingan berlaku adil, terdapat lapangan kerja yang stabil, dan

adanya peluang untuk komunitas tuan rumah sehingga memperoleh pendapatan dan pelayanan sosial serta mengurangi kemiskinan. Berdasarkan pedoman tersebut diketahui bahwa kunci dari aspek ekonomi yaitu harus adanya lapangan kerja lokal, dimana pada tabel dibawah ini merujuk ke komponen isu penciptaan lapangan kerja lokal. Sehingga pada komponen isu ini sangat penting dari aspek ekonomi dari pariwisata berkelanjutan.

**TABEL I.1**  
**TOLOK UKUR INDIKATOR KESESUAIAN PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**BERKELANJUTAN DARI ASPEK EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**PARIWISATA AIR TEJUN ANGLO**

| No | Komponen Isu   | Indikator  | Tolok ukur  |
|----|--|--|---|
| 1  | Penciptaan lapangan kerja lokal                          | Menggunakan bahan dan di produksi dari lokal       | Memiliki produk lokal yang dikelola oleh masyarakat                         |
|    |  |  | Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan harga yang wajar.        |
|    |  | adanya pekerja penuh di sektor pariwisata          | Mata pencaharian utama masyarakat lokal dibidang pariwisata                 |
|    |  |  | Pekerjaan sampingan masyarakat lokal diluar bidang pariwisata               |
|    |  |  | Adanya pekerja sebagai <i>tour guide</i>                                    |
|    |  | Mampu menurunkan tingkat pengangguran              | Adanya pekerja sebagai pengelola <i>homestay</i> /manajemen perhotelan      |
| 2  | Peningkatan kapasitas kualitas pekerja bidang pariwisata | Adanya pekerja bersertifikat di bidang pariwisata  | Adanya pekerja/pengelola yang memiliki sertifikat <i>tour guide</i>         |
|    |  |  | Adanya pekerja/pengelola yang memiliki sertifikat pengelola <i>homestay</i> |
|    |  | Adanya pelatihan bagi pekerja/pengelola pariwisata | Adanya pelatihan <i>tour guide</i> untuk pengelola pariwisata               |
|    |  |  | Adanya pelatihan pengelolaan <i>homestay</i> /manajemen perhotelan          |

Sumber: World Tourism Organization, 2004 modified dalam Irawan (2016)

## B. Sasaran 2

Dalam analisis sasaran kedua yaitu kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam aspek sosial untuk menjadikan pariwisata berkelanjutan. Dalam sasaran ini perlunya diketahui tentang komunitas (penghargaan bagi

penduduk lokal, konservasi budaya lokal, integritas struktur komunitas sosial lokal), komunitas (kontribusi untuk perkembangan infrastruktur dan kepemilikan akomodasi), pelatihan pekerja lokal (pelatihan bagi masyarakat lokal), ketersediaan informasi (jumlah dan jenis jaringan untuk promosi, jumlah orang akses informasi) di Kawasan Air Terjun Anglo. Komponen isu dan indikator aspek sosial yang dipilih tidak semua dari WTO, dimana komponen isu dan indikator yang dipilih disesuaikan dengan lokasi dan keadaan fisik pariwisata, serta pariwisata yang baru dikembangkan beberapa tahun sehingga belum sepenuhnya terkenal. Komponen isu dan indikator didapatkan berdasarkan teori dari WTO yang sudah disesuaikan dengan lokasi penelitian, kemudian untuk tolok ukur didapatkan dari pengertian dan teori dari masing-masing indikator.

Berdasarkan UNWTO dalam Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pedoman dan praktik dalam pengelolaan pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa diterapkan diseluruh bentuk pariwisata dan semua destinasi. Dimana pariwisata berkelanjutan dalam aspek sosial itu sendiri hendaknya menghormati keotentikan sosio-budaya dan komunitas tuan rumah dimana hal ini melakukan pelestarian pusaka buatan dan budaya masa kini, nilai-nilai tradisional, serta kontribusi masyarakat dalam pemahaman antar budaya dan toleransi. Berdasarkan pedoman tersebut maka komponen isu yang penting dari aspek sosial dalam pariwisata berkelanjutan adalah komponen isu komunitas (hubungan-kesejahteraan) dan komponen isu komunitas (partisipasi-organisasi-keterlibatan).

**TABEL I.2**  
**TOLOK UKUR INDIKATOR KESESUAIAN PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**BERKELANJUTAN DARI ASPEK SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**KAWASAN AIR TERJUN ANGLO**

| No | Komponen Isu                       | Indikator  | Tolok ukur   |
|----|------------------------------------|--|--|
| 1  | Komunitas (hubungan-kesejahteraan) | Penduduk lokal memiliki penghargaan lokal                    | Penduduk setempat memiliki penghargaan lomba yang sudah diperoleh untuk mendukung pariwisata |
|    |                                    | Adanya konservasi budaya lokal, keaslian, dan warisan budaya | Memiliki warisan budaya untuk dikelola secara modern   |
|    |                                    |  | Memelihara karakter dan budaya lokal   |

| No | Komponen Isu                                    | Indikator   | Tolok ukur  |
|----|---|---|---|
|    |   |   | yang unik untuk diteruskan ke generasi selanjutnya  |
|    |   | Tindakan untuk menjaga integritas struktur komunitas sosial lokal   | Adanya kerjasama dengan pemerintah daerah<br>Adanya kerjasama dengan pihak swasta<br>Adanya kerjasama antar komunitas lokal           |
| 2  | Komunitas (partisipasi-organisasi-keterlibatan) | masyarakat ikut serta dalam perkembangan/pemeliharaan infrastruktur | masyarakat ikut terlibat dalam mengelola pariwisata dan penyedia jasa<br>Masyarakat ikut gotong royong dalam penyediaan infrastruktur |
|    |   | Adanya kepemilikan lokal ( <i>homestay</i> /akomodasi lainnya)      | Memiliki penginapan khusus pengunjung masyarakat ikut serta dalam mengelola <i>homestay</i>   |
| 3  | pelatihan masyarakat lokal                      | Adanya pelatihan untuk masyarakat lokal                             | Adanya pelatihan kreativitas/keterampilan untuk masyarakat lokal<br>Masyarakat ikut sosialisasi yang diadakan pengelola pariwisata    |
| 4  | Ketersediaan informasi                          | Jenis jaringan yang digunakan untuk promosi                         | Promosi menggunakan sosial media<br>Promosi secara langsung ke masyarakat luar  |
|    |   | Jumlah orang akses informasi yang disediakan                        | Memiliki informasi/data orang yang mengakses jaringan promosi   |

Sumber: World Tourism Organization, 2004

### C. Sasaran 3

Dalam analisis sasaran ketiga yaitu kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam aspek lingkungan untuk menjadikan pariwisata berkelanjutan. Dalam sasaran ini perlunya diketahui tentang perlindungan lingkungan secara keseluruhan (pengelolaan lingkungan dalam pariwisata, risiko bencana dan mitigasi bencana alam), konsumsi energi dan air (ketersediaan listrik dan kualitas air), pengelolaan sampah (daur ulang dan penggunaan ulang pembuangan akhir), kontaminasi (transportasi umum) di Kawasan Air Terjun Anglo. Komponen isu dan indikator aspek sosial yang dipilih tidak semua dari WTO, dimana komponen isu dan indikator yang dipilih disesuaikan dengan lokasi dan keadaan fisik pariwisata, serta pariwisata yang baru dikembangkan beberapa tahun sehingga belum sepenuhnya terkenal. Komponen isu dan indikator didapatkan berdasarkan teori dari WTO yang sudah disesuaikan dengan lokasi penelitian, kemudian untuk tolok ukur didapatkan dari pengertian dan teori dari masing-masing indikator.

Berdasarkan UNWTO dalam Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Republik Indonesia) pedoman dan praktik dalam pengelolaan pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa diterapkan diseluruh bentuk pariwisata dan semua destinasi. Dimana pariwisata berkelanjutan dalam aspek sosial itu sendiri hendaknya memanfaatkan sumber daya lingkungan dimana elemen ini menjadi kunci pembangunan kepariwisataan secara optimal dengan menjaga ekologi dan melakukan konservasi terhadap keanekaragaman hayati. Berdasarkan dokumen tersebut komponen isu yang paling utama dalam aspek lingkungan untuk pariwisata berkelanjutan adalah komponen isu perlindungan lingkungan secara keseluruhan, konsumsi energi dan air, dan pengelolaan sampah.

**TABEL I.3**  
**TOLOK UKUR INDIKATOR KESESUAIAN PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**BERKELANJUTAN DARI ASPEK LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN**  
**PARIWISATA KAWASAN AIR TERJUN ANGLO**

| No | Komponen Isu                               | Indikator  | Tolok ukur  |
|----|--|--|---|
| 1  | Perlindungan lingkungan secara keseluruhan | Pemeliharaan terhadap ekosistem di sekitar pariwisata  | Tidak merusak tanaman di sekitar air terjun anglo                       |
|    |  |  | Tidak adanya penumpukan sampah di sekitar air terjun anglo              |
|    |  |  | Tidak mengambil/memindahkan batuan yang ada di sekitar Air Terjun Anglo |
|    |  | Perlindungan terhadap satwa liar di sekitar pariwisata | Tidak membunuh satwa liar yang ada di sekitar kawasan air terjun anglo  |
|    |  |  | Tidak mengambil satwa liar yang ada di kawasan air terjun anglo         |
|    |  | Memiliki tingkat risiko bencana alam yang rendah       | Memiliki tingkat risiko bencana alam tanah longsor rendah               |
|    |  |  | Memiliki tingkat risiko bencana alam gempa bumi rendah                  |
|    |  | Upaya pelaksanaan mitigasi bencana alam                | Melakukan penanaman pohon akar kuat untuk mencegah erosi                |
|    |  |  | Tidak menebang pohon sekitar lokasi air terjun anglo                    |
|    |  |  | Adanya jalur evakuasi di sekitar lokasi air terjun anglo                |

| No                               | Komponen Isu                  | Indikator   | Tolok ukur  |
|----------------------------------|-------------------------------|---|---|
| 2                                | Konsumsi energi dan air       | Adanya konsumsi listrik yang efisien                          | Penggunaan energi listrik di waktu tertentu   |
|                                  |                               | Ketersediaan energi terbarukan                                | Adanya energi terbarukan yang dilakukan di sekitar air terjun anglo                                     |
|                                  |                               | Adanya konsumsi air yang efektif                              | Tidak menggunakan air secara berlebihan   |
|                                  |                               | Memiliki kualitas air yang baik                               | Memiliki air yang jernih  |
|                                  |                               |   | Memiliki air yang tidak berbau  |
| Memiliki air yang tidak tercemar |                               |   |   |
| 3                                | Pengelolaan sampah            | Adanya daur ulang sampah yang dilakukan                       | Adanya pengolahan sampah organik menjadi kompos   |
|                                  |                               |   | Adanya pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan  |
|                                  |                               | Adanya penggunaan ulang sampah                                | Adanya tempat sampah berdasarkan sampah organik   |
|                                  |                               |   | Adanya tempat sampah berdasarkan sampah anorganik   |
| 4                                | Pengurangan kontaminasi udara | Adanya transportasi umum yang disediakan pengelola pariwisata | Memiliki angkutan pariwisata reguler  |
|                                  |                               |   | Memiliki trayek yang jelas menuju lokasi pariwisata menggunakan angkutan pariwisata reguler             |
|                                  |                               |   | Memiliki akses yang bagus menuju lokasi pariwisata  |
|                                  |                               | Memiliki tingkat kebisingan yang rendah                       | Tidak ada kendaraan pribadi yang masuk ke lokasi air terjun anglo secara langsung                       |
|                                  |                               |   | Adanya transportasi khusus yang disediakan pengelola pariwisata dari tempat parkir menuju lokasi wisata |

Sumber: World Tourism Organization, 2004

#### 1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data-data terkait dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data terdapat dua yaitu data primer data sekunder, sebagai berikut.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Data primer dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat di data sekunder. Selain itu data primer bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan lapangan. Data primer dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini.

### a. Wawancara

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada sumber untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang terkait. Teknik wawancara dilakukan hanya kepada orang-orang yang bersangkutan atau memengaruhi/mengetahui tentang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dalam pengumpulan datanya telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan alternatif sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Dalam tahap wawancara terstruktur setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan dilakukan wawancara kepada beberapa informan. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari orang yang memiliki pengetahuan tentang pariwisata Air Terjun Anglo, seperti perangkat desa, pokdarwis, karang taruna, masyarakat, serta instansi yang ada di Kabupaten Pesawaran, dan lain sebagainya. Pemberhentian pengambilan wawancara dilakukan ketika jawaban yang diberikan oleh informan sudah jenuh dan tidak adanya informasi baru lagi yang didapatkan.

### b. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melakukan dokumentasi di lapangan untuk mendapatkan data secara langsung. Tujuan dari teknik penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambar secara langsung mengenai kegiatan pariwisata, keadaan lingkungan sekitar, keadaan wisata yang bisa diabadikan. Menurut (Sugiyono, 2018) Observasi terstruktur merupakan observasi yang disusun secara sistematis dimana peneliti mengetahui apa yang akan di observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu peneliti mengamati tentang keadaan sekitar Air Terjun Anglo guna mendukung pariwisata berkelanjutan. Teknik ini dilakukan untuk mengambil gambar dari

pariwisata Air Terjun Anglo, keadaan sekitar pariwisata Air Terjun Anglo, keadaan sampah, akomodasi, dan kegiatan yang ada di sekitar Kawasan Air Terjun Anglo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi secara tidak langsung melalui kajian literatur, peraturan perundang-undangan, dan dokumen tertulis lainnya. Pada penelitian ini data sekunder dilakukan melalui dua cara, yaitu:

### a. Survey Instansi

Survey instansi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data maupun informasi tentang kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini membahas tentang kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan, sehingga membutuhkan data melalui instansi diantaranya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Kantor Desa Gunungrejo, POKDARWIS, karang taruna, dan lain sebagainya.

### b. Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan data yang diperoleh dari kajian literatur dari berbagai sumber untuk mendukung kebutuhan data dalam penelitian. Dokumen yang dikumpulkan berkaitan dengan kesesuaian pengembangan kawasan pariwisata Air Terjun Anglo yang ada di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Dokumen-dokumen tersebut dapat diambil melalui buku, jurnal, maupun media cetak lainnya.

**TABEL I.4**  
**KEBUTUHAN DATA SEKUNDER**

| No | Data  | Sub-Data                 | Sifat Data | Jenis Data | Sumber                   |
|----|---|--------------------------|------------|------------|--------------------------|
| 1  | Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung Tahun 2013 | Kebijakan atau Peraturan | Kualitatif | Sekunder   | Bappeda Provinsi Lampung |

| No | Data   | Sub-Data   | Sifat Data             | Jenis Data | Sumber                               |
|----|--|--|------------------------|------------|--------------------------------------|
| 2  | Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031                                      | Kebijakan atau Peraturan   | Kualitatif             | Sekunder   | Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran |
| 3  | Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031 | Kebijakan atau Peraturan   | Kualitatif             | Sekunder   | Bappeda Kabupaten Pesawaran          |
| 4  | Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gunungrejo (RPJMDes) Tahun 2015-2020  | Kebijakan atau Peraturan   | Kualitatif Kuantitatif | Sekunder   | Kantor Desa Gunungrejo               |
| 5  | Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Kelompok Sadar Wisata Tunas Mandiri Tahun 2018                               | Kebijakan atau Peraturan, data kelompok pokdarwis, visi misi, kegiatan pokdarwis | Kualitatif Kuantitatif | Sekunder   | Dinas Pariwisata kabupaten Pesawaran |
| 6  | Data Pengunjung Pariwisata di Kabupaten Pesawaran tahun 2018-2019  | Jumlah pengunjung yang berwisata di pariwisata Kabupaten Pesawaran               | Kuantitatif            | Sekunder   | Dinas Pariwisata kabupaten Pesawaran |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

### 1.6.5 Pemilihan Informan

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan *Non-probability sampling*. Teknik sampling non-probabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum jelas dalam penelitian pendahuluan, selain itu untuk mendapatkan gambaran tentang kumpulan unit observasi yang nantinya dijadikan landasan bagi penerapan sampel probabilitas sehingga lebih tepat dan akurat (Nurdiani, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling* karena dalam penelitian ini pengambilan sampel tidak dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh populasi. Sehingga hanya sampel tertentu yang mendapatkan kesempatan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik

*Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah dibuat peneliti berdasarkan ciri maupun sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Riyanto, 2013 dalam Pratiwi, 2016). Berdasarkan tujuan penelitian, maka pemilihan informan ditentukan dengan informan kunci tertentu dengan fokus penelitian, dan dilakukan secara sengaja. Teknik *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan *sampling* data berupa informan kunci dalam penelitian yang mengerti dan paham tentang penelitian yang dilakukan sehingga informan kunci tersebut sangat berpengaruh dalam penelitian. Teknik *Purposive sampling* memilih narasumber yang terlibat dalam pengembangan pariwisata air terjun anglo dengan tujuan informan yang diambil data menurut peneliti dapat menjawab akan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan memiliki kriteria informan sebagai berikut.

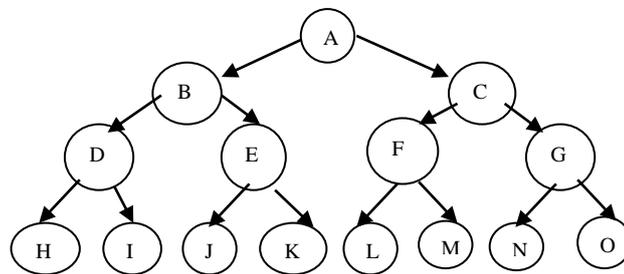
**TABEL I.5**  
**KRITERIA INFORMAN UNTUK *PURPOSIVE SAMPLING***

| No | Kategori Informan     | Kriteria Informasi   |
|----|-----------------------|--|
| 1  | Instansi terkait      | Institusi pemerintah yang memiliki peran penting dalam dinas terkait, bertanggung jawab, serta memahami program yang mendalam tentang pariwisata berkelanjutan dan Air Terjun Anglo di Desa Gunungrejo, Kecamatan, Way Ratai |
| 2  | Kelompok sadar wisata | Anggota kelompok sadar wisata yang paham dan memiliki peran serta aktif dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Anglo di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran  |
| 3  | Masyarakat Desa       | Masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan pariwisata Air Terjun Anglo dan ikut berperan dalam pengembangan pariwisata di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran  |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Metode pengumpulan data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut (Neuman, 2003 dalam Nurdiani, 2014) *snowball sampling* yaitu pengambilan sejumlah kasus melalui hubungan

keterkaitan dari satu orang ke orang lain atau dari satu kasus ke kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, dan seterusnya. Dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* karena setelah mendapat rekomendasi informan lanjutan dari informan sebelumnya, maka diperlukan pengambilan sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan data yang lebih memuaskan dan lebih banyak informasi yang didapat. *Snowball sampling* juga digunakan berdasarkan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya, sehingga informan yang didapat untuk *snowball sampling* juga terpercaya dan memiliki pengetahuan tentang penelitian yang akan dilakukan. *snowball sampling* dilakukan terus menerus berdasarkan hasil rekomendasi informan sebelumnya hingga mendapatkan informan jenuh dan tidak ada informasi baru yang didapatkan. Prosedur dalam melakukan Teknik *snowball sampling* dilakukan secara bertahap dengan wawancara yang mendalam dengan narasumber yang mengetahui tentang kasus yang ingin diteliti. Menurut (Nurdiani, 2014) terdapat bagan teknik sampling *Snowball* yaitu:

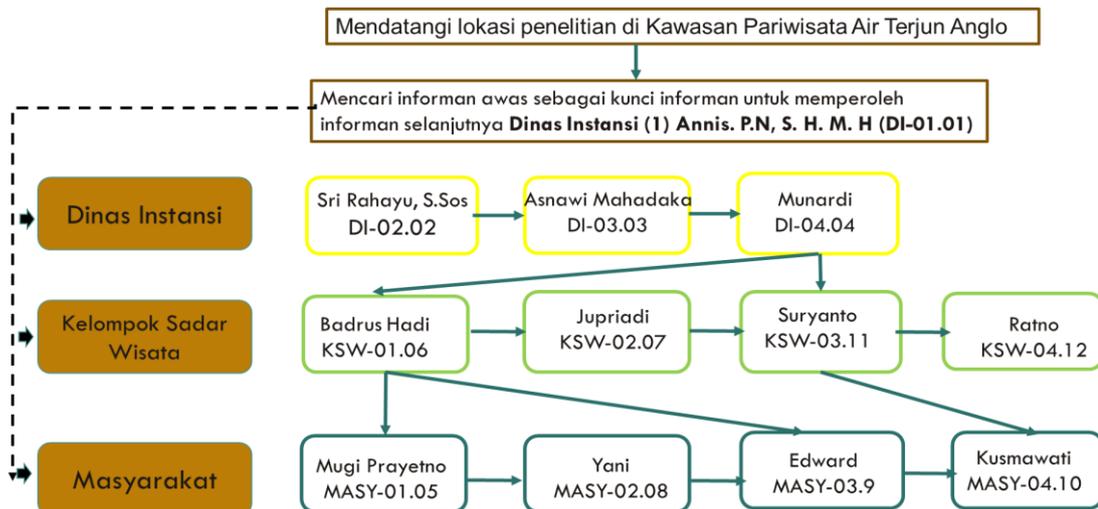


Sumber: Nurdiani, 2014

**GAMBAR 1.5**  
**BAGAN TEKNIK SAMPLING SNOWBALL**

Melalui pendekatan ini digunakan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi tentang penelitian yang ingin diketahui (Nurdiani, 2014). Responden potensial dihubungi dan ditanya untuk mendapatkan informasi sesuai dengan karakteristik keperluan penelitian. Pendekatan ini dilakukan melalui teknik wawancara dan survey lapangan.

Pada penelitian ini yang menjadi kunci informan ada Ibu Annis, P.N, S.H., M.H sebagai kepala seksi Bidang Destinasi Wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten pesawaran.

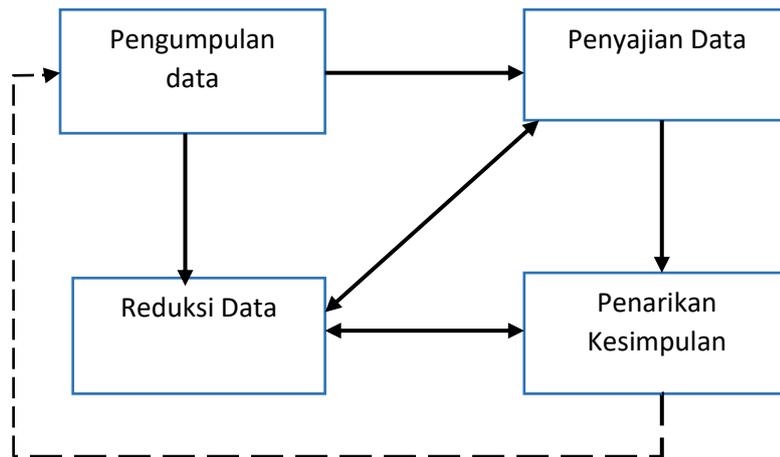


Sumber: Hasil Analisis, 2020

**GAMBAR 1.6**  
**DIAGRAM WAWANCARA PENELITIAN**

### 1.6.6 Metode Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder maka selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data yang jenuh (Sugiyono, 2018). Salah satu model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan model Miles dan Huberman (1984). Menurut (Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif yaitu menjelaskan tentang analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai adanya data yang jenuh. Analisis dalam model ini adanya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut gambarnya.



Sumber: Miles&Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2018

**GAMBAR 1. 7**

**MODEL ANALISIS DATA INTERAKTIF MILES DAN HUBERMAN (1984)**

- A. Pengumpulan Data: dalam tahap ini mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya yang biasa disebut dengan triangulasi. Dalam pengumpulan dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sehingga penelitian dapat dilakukan dengan maksimal.
- B. Reduksi Data: dalam tahap ini dilakukan kegiatan berupa merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas
- C. Penyajian Data: dalam tahap ini melakukan penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja berdasarkan apa yang sudah dipahami. Penyajian data tidak hanya berupa teks naratif tetapi juga didukung dengan gambar, grafik, chart, dan lain-lain.
- D. Penarikan Kesimpulan: pada tahap ini menyimpulkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan memiliki hubungan interaktif.

### 1.6.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan tentang prinsip dasar analisis yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui wawancara sehingga muncul kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek alamiah dalam meneliti, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif menjelaskan tentang hasil wawancara dan observasi yang kemudian disesuaikan dengan tujuan dan sasaran penelitian. Tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu:

#### A. Editing

Editing merupakan salah satu tahap dalam melakukan analisis deskriptif kualitatif. Dalam melakukan editing bertujuan untuk mengecek kembali data dan menghapus data yang kurang relevan yang didapat dari hasil wawancara dan kajian dokumen yang didapatkan selama penelitian. Menurut (Wardiyanti, 2006 dalam Rahman, 2016) editing dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya:

- 1) Memeriksa kelengkapan data yang telah didapatkan. Dalam tahap ini memeriksa kembali data yang sudah terkumpul sudah lengkap atau belum, jika data belum lengkap maka akan dilakukan pencarian data kembali agar data yang dibutuhkan dapat terpenuhi.
- 2) Memeriksa kevalidan data. Tahap ini untuk melihat apakah data yang didapat jelas dan sesuai dengan kebutuhan sehingga mempermudah peneliti.
- 3) Memeriksa relevansi data yang didapatkan. Tahap ini untuk meyakinkan supaya hasil dari wawancara dan data lain yang didapatkan berguna terhadap penelitian yang dilakukan.
- 4) Memeriksa konsistensi data yang diperoleh. Tahap ini digunakan untuk memeriksa data yang didapatkan tidak berubah-ubah dan selaras dengan penelitian yang dilakukan.

- 5) Memeriksa keseragaman data. Dalam tahap keseragaman data digunakan untuk melihat banyaknya data yang didapatkan sehingga peneliti memiliki data yang kaya dan mempermudah dalam penelitian.

#### B. Pengkodean Data (*coding*)

Pengkodean data (*coding*) memiliki tujuan untuk mengklasifikasi jawaban-jawaban dari informan yang diperoleh peneliti untuk dilakukannya analisis (Wardiyanti, 2006 dalam Rahman, 2016). Pengkodean data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data berdasarkan sasaran yang sudah dibuat. pengkodean data memiliki pola diantaranya:

**a.../b.../c.../d...**

Keterangan:

- a : Jenis kategori informasi dan cara memperoleh data (misalnya sasaran **A1, A2, B1, B2, B3, B4 C1, C2, C3, C4** dst).
- b : Kode informan (misalnya **DI-01** untuk informan dari Dinas Instansi pertama, **DI-02** untuk Dinas Instansi kedua, **KSW-01** untuk Kelompok Sadar Wisata pertama, **MASY-01** untuk Masyarakat pertama).
- c : Nomor urutan informan (misalnya **DI-01.01** untuk informan dari Dinas Instansi pertama nomor urut pertama, **KSW-01.02** untuk informan dari Kelompok Sadar Wisata pertama dengan nomor urut kedua, dst).
- d : Nomor urutan informasi (nomor urut jawaban wawancara misalnya **A1.DI-01.01.01**, artinya sasaran **A1**, Dinas Instansi informan pertama, jawaban pertanyaan nomor urut **01**).

#### C. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam analisis data dengan cara memilih hasil wawancara yang telah didapatkan dan disesuaikan dengan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Reduksi data membantu peneliti dalam menentukan

informasi yang penting, informasi yang baru dikenal, informasi yang unik, informasi yang relevan dan informasi yang dibutuhkan sehingga mempermudah dalam melakukan analisis. Dalam menentukan informasi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya dari hasil tolok ukur penelitian.

**Contoh:**

**Pertanyaan No.9 untuk Form Wawancara Dinas Instansi**

**1. Apakah adanya pelatihan bagi pekerja pariwisata air terjun anglo?**

Jadi kami melatih pokdarwis jadi tour guide, pelatihan untuk *homestay* gitu-gitu. Kita lebih menekankan ke si pokdarwis karena binaan kita disana pokdarwis kalau bumdes bukan ranah kita tapi ranah dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa tapi si bumdes punya Kerjasama dengan pokdarwis dalam hal kaitannya dengan pergerakan *ticketing* atau apa, tapi yang menjalankan di lokusnya di air terjunnya tetap pokdarwis. Karenakan pergerakan, setiap pergerakan ekonomi di desa hanya bisa dilakukan oleh bumdes Cuma secara teknis di lapangan adalah pokdarwis dimana mereka berbagi tugas. Itu jalan benar kalau di anglo, masyarakatnya aktif kok. (A2.DI-01.01.09)

**Arti kode (A1.DI-01.01.01): Sasaran (A2), Informan Dinas Instansi (DI-01), No. Urut Informan Pertama (01), dan Jawaban Pertanyaan No. urut (09)**

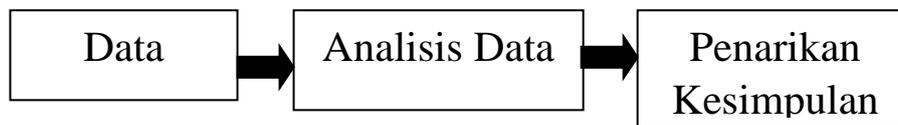
-  : Data yang digunakan dalam analisis sesuai kebutuhan data  
 : Data yang tidak digunakan dalam analisis data

**D. Kategorisasi Data**

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah kategorisasi data. Kategorisasi data dilakukan untuk menjawab dari tolok ukur, indikator, dan komponen isu yang telah ditentukan berdasarkan hasil wawancara yang didapat. Dalam kategorisasi data melanjutkan dari hasil reduksi data yang mempunyai informasi belum tersusun dengan rapi. Melalui kategorisasi data ini maka mampu mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data. Kategorisasi data dalam penelitian ini berdasarkan dari tolok ukur, indikator, dan komponen isu setiap aspek konsep pariwisata berkelanjutan.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Analisis yang digunakan yaitu analisis terhadap identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek ekonomi, identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek sosial, dan identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek lingkungan.



*Sumber: Miles&Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2018*

**GAMBAR 1.8**  
**MODEL ANALISIS DATA MILES DAN HUBERMAN (1984)**

Data yang dibutuhkan dalam analisis yaitu hasil dari wawancara dengan informan terkait, dokumen atau kebijakan yang dibutuhkan, dan dokumentasi hasil observasi lapangan. Dalam melakukan analisis, data-data yang sudah terkumpul direduksi, triangulasi, dan disesuaikan dengan tolok ukur, indikator, dan komponen isu masing-masing sasaran. Tolok ukur didapatkan dari teori yang terkait dengan indikator yang didapatkan dari WTO. Hasil dari indikator digunakan untuk melihat komponen isu sudah terpenuhi atau belum. Melalui komponen isu ini yang nantinya akan menentukan apakah setiap aspek sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan berdasarkan prioritas masing-masing komponen isu dan aspek. Setelah dilakukan analisis setiap sasaran sesuai dengan aspek, maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk konsep pariwisata berkelanjutan dengan mengutamakan aspek lingkungan, sosial, kemudian ekonomi dikawasan pariwisata Air Terjun Anglo di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

### **1.7 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian. Sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diambil.

**TABEL I.6**  
**KEASLIAN PENELITIAN**

| No | Peneliti   | Judul Penelitian   | Lokasi Penelitian  | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|--|---|---|---|
| 1  | Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu (2014) | Strategi pengembangan pariwisata oleh Pemerintah daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto) | Dinas Pemuda, Olahraga, kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto | untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah  | metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif   | terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap PAD antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. namun dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal. |
| 2  | Boni Asso, IB Adnyana Manuaba, I Nyoman Sunarta (2008)             | Kajian Strategi Pengembangan Potensi ekowisata di Lembah Baliem Sebagai Suatu Alternatif Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan  | Lembah Baliem Kabupaten Jayawijaya Provinsi papua                      | Untuk mengetahui potensi pengembangan ekowisata, kendala pengembangan ekowisata, dan strategi pengembangan sumber daya ekowisata yang terdapat di Lembah Baliem | menggunakan instrument pengumpulan data non-test, yaitu melalui wawancara, kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT dengan pendekatan SHIP | bervariasi serta alami, namun memberikan manfaat yang berarti terhadap kehidupan masyarakat lokal. Keterpaduan dalam mengembangkan sumber daya alam perlu dipupuk guna mencapai sasaran pembangunan yang efisien dan efektif serta optimal. pengembangan ekowisata secara menyeluruh tertumpu pada dinas pariwisata daerah, sementara   |

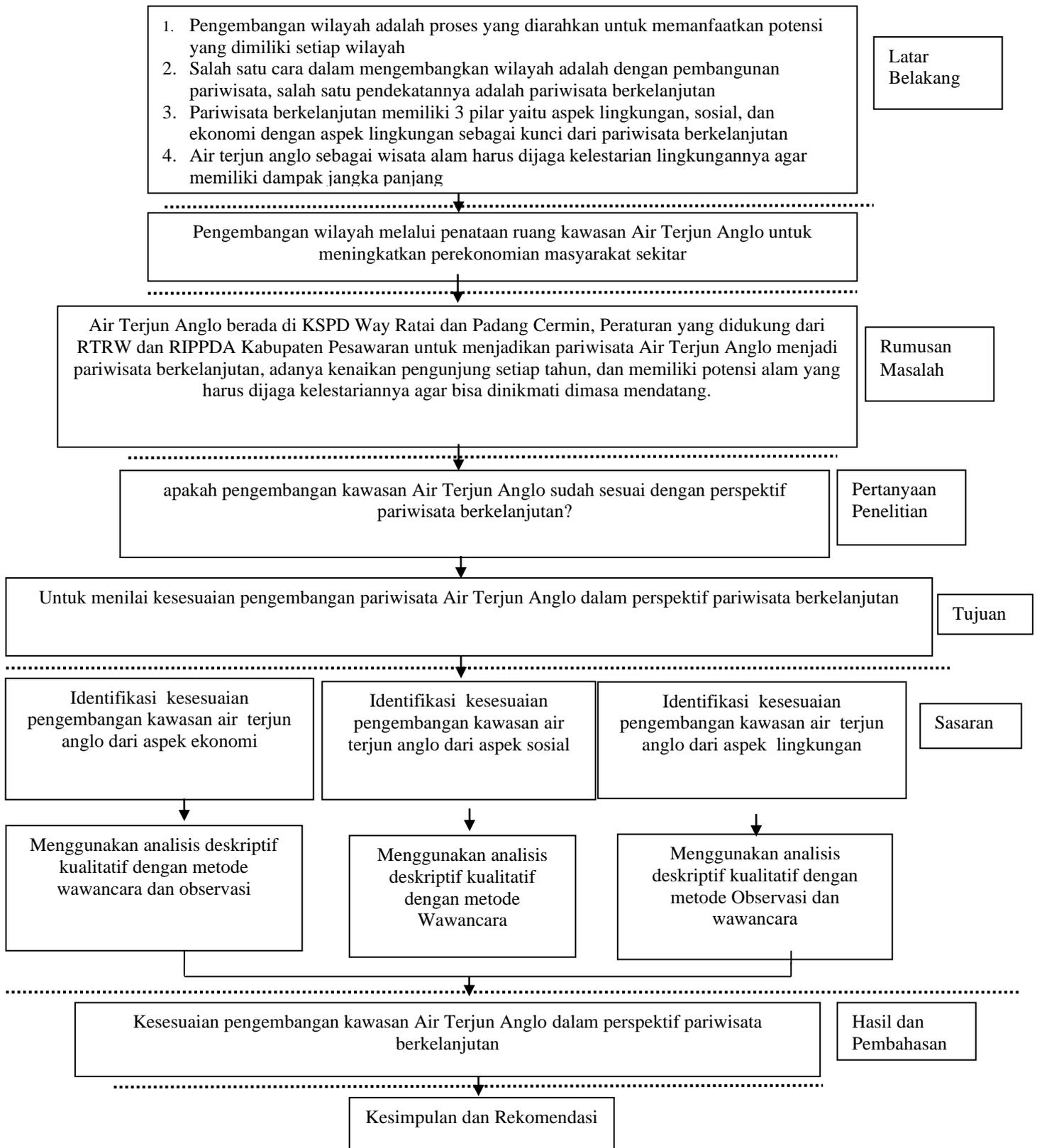
| No | Peneliti   | Judul Penelitian  | Lokasi Penelitian                     | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|---------------------------------------|--|---|--|
|    |  |   |                                       |  |   | idealnya pengembangan pariwisata melibatkan semua elemen terkait, baik pemerintah maupun swasta.   |
| 3  | Sri Rahayu Budiana, dkk (2018)                                       | Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah | Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah | Untuk melihat potensi, melakukan perencanaan dan pengembangan pariwisata yang penting dilakukan di Desa Sembungan. | metode kualitatif dengan analisis deskriptif  | Desa Sembungan memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik wisata. Desa Sembungan pada prinsipnya belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia. dilihat dari tujuh prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas, Desa Sembungan masih belum memenuhi tujuh prinsip tersebut, sehingga perlu pengembangana pada aspek pelayanan dan akomodasi, promosi, pengembangan industri dan pertanian, serta sarana transportasi |
| 4  | Yosep Kupertino Ilang, I Nyoman Darma Putra, I Nyoman Sunarta (2018) | Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores   | Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores | untuk mengkaji potensi wisata dan menawarkan strategi pengembangan daya tarik wisata Desa Waturaka                 | data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik | potensi daya tarik wisata utama adalah Air Terjun Murukeba dan Agrowisata dan pengembangannya berada pada tahap involvement.   |

| No | Peneliti            | Judul Penelitian  | Lokasi Penelitian                         | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|---------------------|---|---|--|--|---|
|    |                     |   |   |  | analisis SWOT  |   |
| 5  | Agus Mulyadi (2017) | Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng   | Air Terjun Bissappu, Kabupaten Bantaeng   | Untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan pada objek wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng dan untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bissappu berdasarkan potensi yang dimiliki | Data yang dikumpulkan melalui observasi, pengolahan data dan analisis telaah pustaka dengan Teknik analisis SWOT                       | Kawasan obyek wisata Air Terjun Bissappu cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata dengan potensi yang ada yaitu keadaan topografi, keadaan alam yang masih terjaga, budaya, dan infrastruktur yang memadai. Berdasarkan analisis SWOT dengan perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissappu berada di kuadran I yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang |
| 6  | Popi Irawan (2016)  | The Sacred, the Profane and Tourism: Exploring Indicators of Sustainable Tourism Development in Parangtritis and Parangkusumo, Yogyakarta | Parangtritis dan parangkusumo, Yogyakarta | Untuk mengetahui indikator pariwisata berkelanjutan di kawasan destinasi wisata pantai Parangtritis dan Parangkusumo, kawasan yang saling berdekatan bahkan merupakan bagian dari kawasan pesisir selatan Yogyakarta.                            | Menggunakan Teknik kuantitatif untuk mencapai tujuan dan Teknik utama dalam memperoleh data primer menggunakan observasi dan wawancara | Factor penting dalam keberlanjutan pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Pantai parangtritis dan parangkusumo mengalami peningkatan diversifikasi sumber pendapatan sebagai akibat dari pengembangan kawasan pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya lapangan kerja bidang pariwisata. Aspek lainnya adalah kepuasan masyarakat setempat terhadap kegiatan   |

| No | Peneliti                 | Judul Penelitian  | Lokasi Penelitian   | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------------|---|---|--|---|--|
|    |                          |   |   |  |   | pariwisata.  |
| 7  | Dwi Ratna Sari<br>(2020) | Analisis Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan | kawasan pariwisata Air Terjun Anglo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran | untuk menilai kesesuaian Pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan | data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif | Kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan belum sesuai dengan indikator pariwisata berkelanjutan dengan 3 aspek yaitu aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

### 1.8 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Analisis, 2020

**GAMBAR 1.9**  
**KERANGKA BERPIKIR**

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian Tugas Akhir dengan judul “Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan” adalah sebagai berikut;

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, keaslian penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka Pariwisata Berkelanjutan**

Pada bab ini membahas tentang definisi dan konsep pariwisata berkelanjutan serta aspek- aspek yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **BAB III Gambaran Umum Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo berupa karakteristik fisik, karakteristik non fisik, dan kependudukan.

### **BAB IV Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan**

Bab IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan analisis berdasarkan setiap sasaran berisi kesesuaian pengembangan kawasan air terjun anglo dari aspek ekonomi, kesesuaian pengembangan kawasan air terjun anglo dari aspek sosial, dan kesesuaian pengembangan kawasan air terjun anglo dari aspek lingkungan.

### **BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab V menjelaskan tentang temuan studi, kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan studi dalam penelitian.